

## EDUKASI PEMILAHAN SAMPAH SEBAGAI WUJUD PENGAMALAN NORMA-NORMA DI PAUD QUR'AN AS-SALAM WANAJAYA, CIBITUNG

Pawitra Sari<sup>1\*</sup>, Sutrisno Aji Prasetyo<sup>1</sup>, Herol<sup>2</sup>, Naufal Arkhan Dzaky<sup>3</sup>,  
Irfan Nawwardi<sup>3</sup>, Andhika Nurrohman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Arsitektur Universitas Pelita Bangsa, Cikarang

<sup>2</sup>Jurusan Teknik Sipil Universitas Pelita Bangsa, Cikarang

<sup>3</sup>Jurusan Teknik Industri Universitas Pelita Bangsa, Cikarang

Jl. Inspeksi Kalimalang Tegal Danas Arah Deltamas, Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, 17531

Penulis Korespondensi : pawitra.sari@pelitabangsa.ac.id

### Abstrak

*Saat ini pemahaman tentang norma-norma pada anak usia dini masih belum sempurna. Pentingnya edukasi pemilahan sampah merupakan salah satu wujud pengamalan norma-norma pada anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan praktek bagaimana memilih dan memilah sampah yang sesuai sasaran untuk anak usia dini agar dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan guru di Paud As-Salam Wanajaya dengan memberikan gambaran atau contoh dan demonstrasi dalam pemilahan sampah sebagai wujud pengamalan norma-norma masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa anak-anak telah memperoleh kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan salah dalam memilah sampah organik dan anorganik. Antusias yang ceria dan semangat pada anak-anak Paud As-Salam Wanajaya saat pembelajaran dan praktek berlangsung mempengaruhi pemahaman mereka tentang jenis-jenis sampah dan bagaimana memilah sampah untuk dibuang ke tempat sampah berdasarkan warna-warna tempat sampah yang sesuai standarnya. Edukasi dengan pendekatan yang menyenangkan dan demonstrasi memberikan dampak positif dalam kegiatan pengabdian ini. Norma sebagai pedoman, struktur, dan pengontrol tingkah laku juga memberikan pembelajaran tentang bersosialisasi dengan teman sebayanya yang bisa tertanam sejak anak usia dini khususnya mengenai pemilahan sampah.*

**Kata kunci:** *Anak Usia Dini, Edukasi, Norma, Pemilahan Sampah*

### 1. Pendahuluan

Setiap murid Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) wajib mengenal norma-norma dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dengan mengedukasi tentang pemilahan sampah. Pengetahuan (kognitif) tentang norma-norma harus diberikan sejak dini dan harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat. Norma masyarakat adalah aturan-aturan yang mengatur perilaku seseorang dalam berinteraksi satu sama lain. Norma masyarakat bersifat tidak tertulis, tetapi dipahami dan ditaati oleh sebagian besar anggota masyarakat. Norma masyarakat berbeda-beda, tergantung pada budaya, agama, adat istiadat, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut. Tujuan norma masyarakat dibuat untuk menciptakan ketertiban, kesejahteraan, keharmonisan, dan keselarasan dalam kehidupan

bermasyarakat. Norma masyarakat juga bertujuan untuk menjaga keutuhan dan identitas masyarakat, serta melindungi hak dan kewajiban anggota masyarakat. Norma masyarakat juga berfungsi sebagai pedoman bagi anggota masyarakat dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakat. Dengan demikian, PAUD memainkan peran penting dalam membentuk masa depan anak.

Anak memiliki masa *golden age* dari lahir hingga usia 6 (enam) tahun. Penting bagi orang tua anak untuk memilih, menemukan, dan mencari sekolah atau tempat belajar yang sesuai dalam pendidikan anak usia dini (PAUD), agar anak usia *golden age* dapat tumbuh kembang dengan sempurna, mendapatkan pelayanan pendidikan, pembelajaran dan asuhan yang berkarakter baik (Ngiu, Djafri, & Arwildayanto, 2021). Menurut

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat (Nurcholimah, 2008).

Pada masa anak usia dini secara khusus berkembang dengan sangat cepat. Anak perlu diajarkan dengan suatu hal yang baru sehingga dapat menstimulasi perkembangan secara kognitif, melalui motorik dan juga sensorik. Pembelajaran yang anak dapatkan pada usia dini dapat menentukan bagaimana perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pengenalan norma-norma pada anak usia dini merupakan salah satu upaya dalam memanfaatkan masa *golden age*. Adanya pengenalan norma-norma diharapkan anak dapat terbiasa tumbuh dan berkembang dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaan sebagai salah satu wujud pengamalan norma dengan melakukan edukasi pemilahan sampah di PAUD Qur'an As-Salam Wanajaya. Oleh karena itu dalam kehidupan bermasyarakat juga melakukan praktek bagaimana memilah sampah dengan benar. Melihat saat ini, sampah menjadi salah satu permasalahan global yang tidak ada hentinya bahkan terus mengalami peningkatan, dimana persoalan tersebut dilatarbelakangi seperti, *habit*, pendidikan, sosial, dan ekonomi (Sari, Astuti, & Bomo, 2024).

Sampah menjadi salah satu permasalahan serius yang harus ditangani. Sumber sampah yang utama adalah berasal dari kegiatan rumah tangga (permukiman) (Armi & Mandasari, 2017). Sampah rumah tangga merupakan sampah makanan (*food waste*) yang menimbulkan dampak negatif untuk lingkungan. Pada sektor lingkungan, *food waste* berdampak pada emisi *green house gas* dan penggunaan air dan tanah yang tidak efisien yang dapat berujung pada kerusakan ekosistem alam (Wulandari & Asih, 2020). *Food waste* di sekolah

terjadi ketika anak membuang sisa makanan yang tidak habis baik karena bekal dari rumah maupun di lingkungan tempat belajar. Kebutuhan program terkait sistem persampahan berpedoman pada pengelolaan dan penyelenggaraan sampah rumah tangga sehingga tidak berfokus pada program di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Hal ini juga dapat membantu memperpanjang umur penggunaan TPA (Lawa, Mangangka, & Riogilang, 2017). Dengan demikian persoalan sampah yang ada di lingkungan sekolah dan juga rumah memunculkan ide untuk menerapkan materi tentang norma-norma yang memiliki relevansi dalam kehidupan sehari-hari dan juga didalam bermasyarakat.

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008). Jenis sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung didalamnya yaitu terdiri dari sampah organik (mudah terurai/membusuk) dan anorganik (tidak mudah terurai). Sumber timbulan sampah berasal dari kegiatan sehari-hari yaitu dari kawasan permukiman, fasilitas umum (seperti pasar, terminal dan stasiun), kawasan perkantoran, fasilitas pendidikan, dan jalan raya. Pengelolaan sampah ramah lingkungan (*green waste*) merupakan upaya pengelolaan sampah/ limbah untuk menciptakan kondisi bebas sampah (*zero waste*) dengan menerapkan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Partisipasi dalam pengelolaan sampah didefinisikan sebagai keterlibatan anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan program pengelolaan sampah dengan tingkatan partisipasi didasarkan pada kontribusi masyarakat didalamnya (Maulina dkk., 2012). Mengingat sasaran dalam pengabdian ini adalah anak usia dini sehingga memiliki batasan sampai pada pemilahan sampah sebagai wujud pengalaman norma dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan KBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, norma memiliki arti sebagai aturan maupun ketentuan yang sifatnya mengikat suatu kelompok orang didalam masyarakat. Norma-norma dalam masyarakat adalah aturan-aturan maupun ketentuan-ketentuan yang berada di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Norma adalah standar yang berarti rambu-rambu yang menggambarkan prinsip-prinsip tertentu yang mengandung sifat-sifat yang benar dan salah (Ariyani, 2017). Pendapat lain menyatakan bahwa

norma adalah sesuatu yang fundamental dalam berbagai kelompok sosial baik yang bersifat organik ataupun yang mekanik (Ruman, 2016). Norma adalah hasil dari kristalisasi kualitas yang dibingkai dan ditetapkan oleh masyarakat sehingga terkait erat untuk menjamin ketertiban dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan pemahaman yang positif, PAUD akan membantu perkembangan pengetahuan atau kognitif, sosial atau bermasyarakat, emosional, dan bahasa anak. Edukasi pemilihan sampah menjadi salah satu sumber pendidikan karakter pada anak usia dini yang terkandung dalam norma-norma.

Berkaitan dengan sampah, norma merujuk pada norma hukum, norma agama, dan norma kesusilaan. Kasus yang sedang menjadi *trending topic* berkaitan dengan membuangnya sampah sembarangan dari mobil terjadi oleh pejabat negara di Instansi/ Pemerintah Jakarta saat berlibur ke Puncak Bogor. Hal ini menyebabkan yang bersangkutan mendapat sanksi hukum. Hukum tertulis merupakan norma-norma aturan yang dibuat oleh lembaga yang berwenang dalam bentuk tertulis. Lembaran-lembaran seperti undang-undang, peraturan pemerintah, merupakan aturan hukum tertulis, dimana aturan tersebut dibuat oleh lembaga negara sehingga lembaran hukum tertulis memiliki kekuatan untuk digunakan dalam kehidupan masyarakat secara luas. Sementara itu, persoalan sampah dengan norma agama berkaitan dengan hati nurani seseorang akan keyakinan terhadap suatu hal yang baik dan buruk atau mana benar dan mana salah. Jika membuang sampah dapat diajarkan dan ditanamkan oleh masing-masing individu maka akan terbiasa berbuat kepada yang baik dan benar. Terutama pengajaran tentang sampah saat duduk di bangku PAUD.

Dalam dunia arsitektur muncul fenomena *sick building syndrome* yaitu permasalahan kesehatan dan ketidaknyamanan karena kualitas udara dan polusi udara dalam bangunan yang ditempati dan yang mempengaruhi produktivitas penghuni (Mauludi, Anisa, & Satwikasari, 2020) seperti dalam pengabdian ini yang dilakukan di PAUD Qur'an As-Salam Wanajaya. Tema ini memberikan kontribusi pada masalah lingkungan, seperti pada kualitas udara dan polusi udara yang disebabkan oleh sampah. Wawasan tentang pengelolaan sampah di lingkungan tempat belajar akan sangat efektif jika tepat sasaran dan sedini mungkin. Hal ini juga mempersiapkan anak untuk pendidikan lanjutan dan

memberikan dasar yang kokoh untuk kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu didalam PAUD, investasi berharga adalah untuk memastikan anak-anak memiliki masa depan yang cerah dan berhasil dalam berkehidupan sesuai dengan norma-norma di Indonesia. Keberhasilan mengajarkan dapat diperoleh saat seorang anak usia dini sudah mulai mengerti mengenai perbedaan antara benar dan salah serta baik dan buruk.

Latarbelakang pendidikan tersebut menjadi suatu hal yang esensial bahwa edukasi pemilihan sampah bisa ditanamkan sejak dini melalui norma-norma. Pentingnya mengajarkan norma-norma masyarakat pada PAUD memiliki sebuah arti tentang aturan maupun ketentuan yang sifatnya mengatur suatu kelompok orang dalam bermasyarakat. Dimana norma diterapkan sebagai panduan, tatanan, dan juga pengendali tingkah laku yang sesuai agar tidak menyimpang. Hal ini juga merujuk dari harapan dalam pengabdian ini agar memberikan kontribusi yang membangun karakter anak sejak usia dini melalui norma-norma. Jelas bahwa sistem pendidikan nasional Indonesia dibentuk dari norma-norma dan mencerminkan jati diri. Keterkaitan norma dalam sistem pendidikan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan anak-anak Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan budayanya sejak dini. Keseluruhan norma-norma tersebut harus dijalankan secara beriringan dan berkesinambungan agar tidak terjadi perselisihan baik di tempat belajar maupun di lingkungan rumah.

Pembahasan mengenai sampah telah banyak dilakukan dari artikel atau karya-karya ilmiah terdahulu, oleh karenanya yang membedakan dalam pengabdian ini adalah norma sebagai salah satu wujud pengamalan dengan cara edukasi bagaimana memilih dan memilah sampah yang sesuai sasaran untuk anak usia dini agar dapat diterapkan di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan pengamalan norma-norma berkarakter Pancasila di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) As-Salam yang berlokasi di Desa Wanajaya P 15/No 40 RT 07/RW 18 Desa Wanajaya, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat perumahan Alam Pesona Wanajaya. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, bersama mahasiswa dari Program Studi Teknik

Industri dan dosen sebagai ketua tim dari Program Studi Arsitektur bersama Program Studi Teknik Sipil melakukan pembelajaran yang merupakan bagian dari mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi mitra terkait tumbuh kembang anak pada masa *golden age* agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi keluarga, dunia pendidikan, lingkungan rumah, berbangsa, dan bernegara.

## 2. Bahan dan Metode

Metode kualitatif kami gunakan dalam pengabdian ini yang diolah secara deskriptif. Edukasi adalah salah satu teknik pembelajaran dalam bentuk memberikan gambaran atau contoh dan demonstrasi dalam pemilahan sampah sebagai wujud pengamalan norma di PAUD As-Salam Wanajaya. Metode ini kami pilih menyesuaikan sasaran yang dituju agar mudah dimengerti dan diterapkan di PAUD dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian ini melibatkan 2 (dua) orang guru dan kurang lebih 25 murid. Materi yang diberikan tentang jenis-jenis sampah dan bagaimana memilah sampah untuk dibuang ke tempat sampah berdasarkan warna-warna tempat sampah sesuai standarnya. Menyoroti sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah anak usia dini sehingga evaluasi bersifat terbatas, berupa evaluasi proses dan efek. Evaluasi proses tersebut, meliputi penyampaian materi dan demonstrasi analisis. Efeknya dapat dinilai pada saat murid-murid membawa bekal dari rumah atau sisa dari kegiatan pembelajaran yang tidak terpakai, di mana sampah yang dihasilkan apakah dibuang sesuai warna-warna tempat sampah atau tidak.

Pemahaman dilakukan dengan berbagai cara memberikan edukasi, seperti menonton video pembelajaran, mengerjakan soal melalui *game-game* seru yang menyenangkan anak sehingga anak semangat untuk belajar, dan praktek dalam pemilahan sampah. Artinya, bahwa anak usia dini harus ditanamkan kemampuan membedakan mana sampah plastik, kaleng, kertas atau sampah dari sisa makanan serta daun. Edukasi pemilahan sampah sebagai wujud pengamalan norma-norma bertujuan untuk memberikan gambaran tentang situasi atau proses mengajarkan norma secara langsung dalam kehidupan nyata. Norma-norma dengan mengedukasi tentang sampah juga berfungsi sebagai kunci untuk membangun sebuah karakter individu,

khususnya pada anak usia dini. Dengan demikian, anak-anak Indonesia menjadi cerdas, berperilaku baik, mampu hidup secara individu dan sosial, memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik, dan beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sementara itu di Indonesia, selain dari sampah rumah tangga, sampah terbesar juga dihasilkan dari sarana pendidikan, seperti sekolah.

Dengan latarbelakang tersebut sehingga dalam pengabdian kepada masyarakat yang berada di lingkungan sekolah ini, khususnya PAUD diperlukan demonstrasi agar pemahaman anak usia dini lebih mudah terserap dan senantiasa terbiasa melakukan apa yang sudah diedukasikan. Berkaitan dengan demonstrasi sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif sehingga memerlukan alat dan bahan, diantaranya adalah laptop, handphone, software seperti adobe photoshop, corel draw, peralatan tulis seperti kertas, spidol, dan peralatan menggambar seperti crayon, pensil warna. Laptop difungsikan untuk pemutaran video berisi tentang dampak buruk sampah yang tidak teratasi. Demonstrasi juga merupakan sebuah solusi pembelajaran yang bisa dilakukan secara langsung di PAUD untuk mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Selain itu juga untuk menciptakan sosialisasi dengan teman sebayanya atau seusianya. Melalui proses evaluasi akan terlihat aksi dari anak usia dini dalam pemilahan sampah dengan harapan menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Karakter perilaku ini bisa ditanamkan menanggapi isu terkait sampah. Keterbatasan pada sekolah tingkat PAUD sehingga belum adanya sampah beracun atau B3. Dengan demikian, edukasi pemilahan sampah yang bersifat beracun tidak ada atau dihilangkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama beberapa hari yang dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai kegiatan pembelajaran sekolah berakhir sekitar pukul 11.00 WIB di PAUD As-Salam Wanajaya (Gambar 1). Kegiatan awal dimulai dengan pengenalan kepada murid-murid di PAUD As-Salam Wanajaya. Pengenalan berupa identitas dan tujuan kedatangan di PAUD As-Salam Wanajaya. Pembelajaran juga melibatkan guru yang ada di PAUD As-Salam Wanajaya agar murid-murid merasakan kedekatan, ketenangan, dan kenyamanan. Hal ini juga bertujuan agar murid-murid dengan seusianya tidak merasa

asing yang sesuai dengan karakternya. Dimana anak usia dini biasanya enggan, malu, atau takut dengan orang yang baru kenal. Pendekatan edukasi yang menyenangkan, seru, dan membuat semangat akan mudah membaur antara murid dengan pengajar. Pengenalan dalam pendekatan ini dilakukan pada tahapan awal bertujuan agar bisa mengajak dan merangkul serta mencapai target sesuai yang diharapkan.

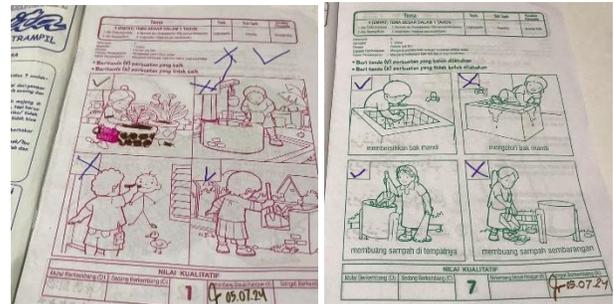


**Gambar 1.** Lokasi PAUD As-Salam Wanajaya  
*Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024*

Edukasi adalah salah satu teknik pembelajaran dalam bentuk memberikan gambaran atau contoh secara nyata dan langsung kepada murid-murid PAUD As-Salam Wanajaya. Ada dua hal pokok pembelajaran yaitu sampah dan norma. Kedua materi tersebut saling berkaitan yang banyak disampaikan melalui buku penunjang pendidikan TK yang sudah ada di sekolah (Gambar 2). Hal ini juga menambah ringan beban dari aspek pemahamannya. Buku pelajaran juga memberikan pengetahuan tentang perilaku yang mencerminkan baik atau tidak baik. Contohnya, membuang sampah yang tepat adalah di tempat sampah bukan di sumur dan bukan di sungai. Kemudian dikembangkan lagi ke tingkat pengetahuan selanjutnya yaitu jenis-jenis sampah. Contohnya, murid-murid yang membuang sisa makanan berupa sampah organik, atau dari bergugurnya daun-daun dari pohon-pohon juga merupakan sampah organik. Sementara sampah anorganik berupa kertas, plastik, botol, kaleng yang tidak mudah terurai juga diedukasikan dengan demonstrasinya.

Perilaku seperti halnya membuang sampah mencerminkan norma sebagai wujud tingkah laku (*behaviour*) baik atau tidak baik (salah) kepada

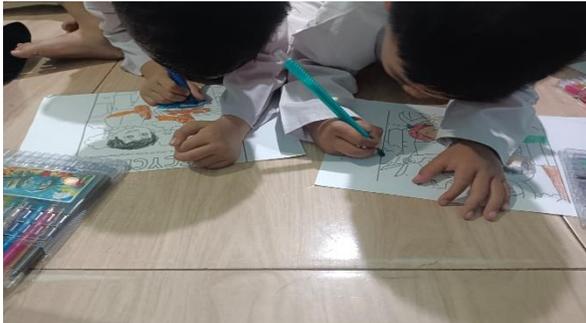
dirinya sendiri maupun manusia lainnya. Sebagai contoh dari norma kesusilaan dalam membuang sampah tidak pada tempatnya. Norma kesusilaan, jika dilanggar biasanya pelaku akan merasa bersalah dan menyesal. Meskipun membuang sampah merupakan salah satu perbuatan yang dilakukan secara individu atau mandiri. Perbedaan pemahaman tentang norma sangat membuat keberagaman dalam pengakuan terbuka dari masyarakat, bukan menunjukkan kurangnya norma dalam ketetapan hukum (Cristianto, 2016). Norma memiliki sifat mendasar tentang apa yang harus dilakukan sebagai yang terbaik (seharusnya) (Cristianto, 2016). Norma susila adalah salah satu jenis norma yang berkaitan dengan perilaku anak usia dini di PAUD As-Salam Wanajaya dalam membuang sampah yang baik dan tepat sehingga tidak berdampak pada bumi tempat dipijak.



**Gambar 2.** Buku Penunjang Pendidikan di sekolah  
*Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024*

Sampah memiliki keterkaitan dengan alam, di mana jika sampah tidak dikelola dengan baik akan membawa dampak buruk pada bumi. Pengajaran tentang substansi tersebut melalui media laptop difungsikan untuk pemutaran video berisi tentang dampak buruk sampah yang tidak teratasi. Substansi dari video juga tidak terlalu berat dengan tujuan agar anak dengan usianya yang masih kecil bisa cepat memahami dan dapat diterapkan secara langsung. Video berisi antara lain, tumpukan sampah yang dihindangi lalat dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan, seperti bisa menyebabkan mual, pusing karena efek bau yang muncul dari tumpukan sampah yang tidak teratasi. Akibat dari tumpukan sampah selain lalat juga banyak hewan yang berdatangan seperti tikus, kucing, anjing, bahkan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah ada kambing dan sapi memakan sampah. Video juga menceritakan dampak buruk secara visual yang tidak elok atau tidak estetik dipandang mata.

Sebuah segitiga terbalik menunjukkan hierarki 3R, di mana langkah pengurangan (*reduce*) menjadi prioritas utama, langkah penggunaan kembali (*reuse*), dan langkah pendaurulangan sampah (*recycle*) berada di bagian bawah kerucut. Konsep tersebut juga diterangkan melalui sampah organik dan anorganik yang bisa dilakukan pendaurulangan sampah (*recycle*). Contoh kegiatan *recycle* sampah salah satunya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa dilakukan oleh murid dengan usia masa *golden age* dan di lingkungan PAUD, antara lain mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan menggunakan ban bekas dan botol plastik bekas untuk pot tanaman. Pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos melalui edukasi pengajaran dengan gambar-gambar dan contoh-contoh, seperti daun-daun dari pohon bisa dimanfaatkan untuk kesuburan tanah menjadi pupuk alami. Penggunaan ban bekas dan botol plastik bekas untuk pot tanaman, seperti bekas dari ban dan botol plastik dapat dibersihkan kemudian di cat yang menarik untuk dapat digunakan kembali.



**Gambar 3.** Kegiatan Mewarnai sebagai Sarana Pembelajaran secara Langsung tentang Sampah dan Norma.

*Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024*

Pembelajaran tentang jenis-jenis sampah dan memilah sampah untuk dibuang ke tempat sampah berdasarkan warna-warna tempat sampah sesuai dengan standarnya melalui praktek langsung mewarnai (Gambar 3). Edukasi ini sangat mempengaruhi pemahaman murid-murid dari suatu hal yang menyenangkan menjadi lebih mudah untuk diingat dari pentingnya mengelola sampah sebagai wujud pengamalan norma dan untuk kehidupan sehari-hari yang tidak jauh dari sampah. Antusias pada murid-murid PAUD As-Salam Wanajaya saat praktek berlangsung ditunjukkan dari cara mereka mewarnai dengan penuh ceria dan semangat.

Penggunaan warna-warna pada elemen sampah juga menjadi bagian pembelajaran. Adapun warna-warna yang dominan digunakan, seperti warna hijau merupakan sampah organik atau lambang dari pendaurulangan sampah (*recycle*). Warna lainnya adalah warna kuning merupakan sampah daurulang (*recycle*) untuk plastik, kaca, kaleng, lampu, aki, obat nyamuk, kertas, kardus, dan koran. Sampah-sampah tersebut juga merupakan hasil dari proses kegiatan belajar mengajar maupun yang ada di lingkungan sekolah.

Adanya kolaborasi para guru dan murid terlihat ikut serta dalam pembelajaran norma-norma (Gambar 4). Kegiatan ini membuktikan bahwa mengajar pemahaman norma-norma masyarakat pada anak usia dini dapat membantu kemampuan seorang murid untuk memahami dan mengerti, khususnya tentang pemilahan sampah. Hal ini juga metode pembelajaran dengan cara demonstrasi. Edukasi dengan pendekatan yang menyenangkan dan demonstrasi memberikan dampak positif dalam kegiatan pengabdian ini. Demonstrasi juga merupakan sebuah solusi pembelajaran yang bisa dilakukan secara langsung di PAUD untuk mewujudkan sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Hal ini juga berkaitan dengan menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan, seperti di sekolah memiliki dampak positif dalam beberapa hal. Pertama, lingkungan yang bersih menciptakan tempat yang nyaman dan aman bagi siswa dan staf sekolah. Hal ini dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan khususnya anak-anak serta mengurangi risiko penyebaran penyakit.

Pembahasan tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat mencakup metode atau strategi yang digunakan. Kedua, lingkungan yang bersih juga dapat meningkatkan produktivitas belajar dan mengurangi gangguan yang disebabkan oleh sampah atau kotoran. Kebersihan lingkungan sekolah juga akan mempengaruhi kesehatan. Ketiga, sekolah yang bersih juga dapat menaikkan nilai akademis dan semangat belajar murid-murid khususnya dalam tingkat PAUD. Meski tidak berhubungan langsung, lingkungan sekolah yang bersih akan membuat anak-anak belajar dengan nyaman dan pada akhirnya berdampak positif pada murid-murid. Menjaga kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab bersama. Bukan hanya petugas kebersihan sekolah, kebersihan lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab guru maupun

seluruh siswa. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang positif akan membuat angka kehadiran, nilai ulangan/ujian, dan tingkat kelulusan di sekolah tersebut tinggi.



**Gambar 4.** Kolaborasi para Guru dan Murid dalam Pembelajaran Norma-norma

*Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024*

Menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga dapat membantu memastikan anak tidak tertular penyakit. Oleh sebab itu, anak harus terdidik untuk menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekolah agar kondisi fisik dan mentalnya tetap terjaga dengan baik. Makna “kebersihan adalah sebagian dari iman” menjadi cerminan norma agama. Norma agama adalah sekumpulan aturan atau pedoman hidup yang dimulai dari penyingkapan ketuhanan. Norma agama adalah standar hidup yang harus diakui manusia sebagai ketetapan, sangkalan dan hikmah yang bersumber dari Tuhan (Haryadi & Ulumuddin, 2018). Pelanggaran terhadap norma keagamaan berarti pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah, yang akan menerima hukuman di akhirat (Drastawan, 2022). Dengan melekatnya norma agama tersebut dapat tertanam proses evaluasi melalui aksi dari anak usia dini yang dilihat dari menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Gambar 5). Hal tersebut tercermin dari membiasakan membuang sampah pada tempatnya dengan harapan menjadi sebuah kebiasaan yang baik.

Seiring berjalannya waktu dan majunya teknologi, norma tetap menjadi hal penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bersosial. Apalagi

dengan berkembangnya media sosial serta banyaknya budaya asing. Banyak dari orang tua yang tidak sempat untuk mengajarkan anak tentang norma-norma padahal norma merupakan hal penting supaya menjadi perilaku atau kebiasaan yang baik. Sebagaimana anak-anak di PAUD As-Salam Wanajaya yang sudah bisa membedakan mana yang baik dan sesuai dengan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. Manfaat dari edukasi pemilahan sampah dapat membentuk perilaku jika terbiasa menanamkan pengalaman norma-norma. Pembelajaran tentang bersosialisasi dengan teman sebayanya bisa tertanam sejak anak usia dini khususnya mengenai pemilahan sampah. Karakter perilaku tersebut bisa ditanamkan dalam menghadapi permasalahan terkait sampah yang terjadi hampir di seluruh kota di Indonesia. Melalui norma-norma yang baik dengan harapan dapat menjadi sebuah kebiasaan yang baik.



**Gambar 5.** Proses Evaluasi melalui Aksi dari Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

*Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024*

Kegiatan edukasi di PAUD As-Salam Wanajaya bahwa murid-murid dapat mengerti serta memahami norma-norma dan mengimplementasikannya di lingkungan sekolah. Kegiatan ini membuktikan bahwa mengajarkan norma-norma masyarakat pada anak usia dini dapat membantu kemampuan seorang murid untuk memahami dan mengerti. Dengan harapan, murid-murid PAUD As-Salam Wanajaya terbiasa atau menjadikan norma-norma tersebut memiliki kebiasaan baik di kehidupan masyarakat. Hasil dari kegiatan pembelajaran juga terlihat adanya interaksi dengan teman sebayanya. Hal ini juga tercermin dalam norma masyarakat yang mengatur tingkah

laku seseorang dalam berinteraksi satu sama lain. Contoh dari interaksi antar teman sebayanya, seperti saat mewarnai melakukan pemilihan warna yang tepat untuk jenis-jenis sampah, yaitu daun memiliki warna hijau dan coklat. Kemudian membedakan mana yang baik dan salah dalam membuang sampah sesuai dengan jenis-jenis sampah (Gambar 6).



**Gambar 6.** Interaksi dengan Teman saat Proses Pembelajaran Mewarnai dengan Tema *Recycle*  
*Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024*

Edukasi pemilahan sampah sebagai wujud pengamalan norma melalui pengajaran dilakukan secara bertahap dan perlahan. Stimulasi anak usia dini sangat penting untuk perkembangan mereka secara holistik. Aktivitas kreatif merupakan salah satu hal yang telah terimplementasikan dalam stimulasi pada anak usia dini. Aktivitas kreatif dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan aktivitas kreatif seperti mewarnai dan menggambar yang telah dilakukan selama pembelajaran. Stimulasi lainnya berupa buku dan cerita sangat membantu meningkatkan keterampilan bahasa mereka dan membuka dunia imajinasi. Melalui stimulasi yang tepat, anak usia dini dapat mengembangkan berbagai keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan fisik yang penting untuk perkembangan mereka di masa depan yang sesuai dengan norma. Oleh karena itu, investasi berharga dalam PAUD adalah untuk menjamin bahwa anak-anak memiliki masa depan yang cerah dan berhasil dan hidup sesuai dengan standar di Indonesia.

Hasil positif lainnya selain dari edukasi pemilahan sampah juga berkaitan dengan wujud pengamalan norma, seperti berpamitan dengan orang tua saat murid-murid diantar sampai pintu gerbang sekolah, bersalaman dengan guru ketika pembelajaran telah selesai. Kemudian edukasi lain tentang menghormati orang yang lebih tua, memperhatikan guru jika sedang berbicara atau

menjelaskan pelajaran, menuruti perintah guru dan orang tua, menunaikan ibadah sholat lima waktu, melakukan kerja bakti, selalu ijin terlebih dahulu jika ingin keluar rumah kepada orang tua, sopan santun kepada siapapun, berbuat baik kepada siapapun. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini telah mewujudkan pengamalan norma-norma berkarakter Pancasila di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) As-Salam Wanajaya bersama dengan murid dan guru (Gambar 7). Pendidikan tentang nilai-nilai Pancasila di sekolah menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran kebangsaan dan moralitas yang dapat ditanamkan kepada anak-anak sejak dini mungkin.



**Gambar 7.** Hasil Karya Mewarnai Murid-murid PAUD As-Salam Wanajaya  
*Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2024*

#### 4. Kesimpulan

Edukasi mengenai norma-norma telah berhasil mencapai tujuan melalui pengabdian di PAUD As-Salam Wanajaya. Murid-murid memiliki capaian dalam pengetahuan dan pemahaman dasar tentang norma-norma dalam evaluasi proses dan efek dari pemilahan sampah. Proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap diawali dengan pengenalan, penyampaian materi, dan demonstrasi analisis. Pengenalan kepada murid-murid bersama dengan para guru menciptakan kedekatan, ketenangan, dan kenyamanan. Pendekatan edukasi yang menyenangkan, seru, dan semangat membuat murid-murid dengan cepat memperoleh pemahaman dan kemampuan untuk membedakan mana yang benar dan salah dalam memilah sampah organik dan anorganik. Antusias yang ceria dan semangat pada anak-anak PAUD As-Salam Wanajaya saat pembelajaran dan praktek berlangsung

mempengaruhi pemahaman mereka tentang jenis-jenis sampah dan bagaimana memilah sampah untuk dibuang ke tempat sampah berdasarkan warna-warna tempat sampah yang sesuai standarnya. Demonstrasi memberikan dampak positif dari edukasi pemilahan sampah sehingga mewujudkan pengamalan norma sebagai aksi perilaku norma. Efek bersosialisasi dengan teman sebayanya bisa tumbuh menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan pada anak usia dini.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih banyak kepada PAUD As-Salam Wanajaya di Cibitung dan Tim Pengabdian sebagai pihak-pihak yang membantu proses pengabdian sehingga terselesaikannya laporan pengabdian ini.

### Daftar Pustaka

- Ariyani, N. I. (2017). Strategi Adaptasi Orang Minang terhadap Bahasa, Makanan, dan Norma Masyarakat Jawa. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(1), 26–37.
- Armi, & Mandasari, D. (2017). Pengelolaan Sampah Organik menjadi Gas Metana. *Serambi Saintia*, 5(1), 1–11.
- Cristianto, H. (2016). Norma Kesusilaan sebagai Batasan Penemuan Hukum Progresif Perkara Kesusilaan Di Bangkalan Madura. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ejournal*, 46(1), 1–22.
- Drastawan, I. N. A. (2022). Kedudukan Norma Agama, Kesusilaan, dan Kesopanan Dengan Norma Hukum pada Tata Masyarakat Pancasila. *Jurnal Komunitas Yustisia*, 4(3), 928–939.
- Haryadi, T., & Ulumuddin, D. I. I. (2018). Penanaman Nilai dan Moral pada Anak Sekolah Dasar dengan Pendekatan Storytelling melalui Media Komunikasi Visual. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 2(1), 56–72.
- Lawa, J. I. J., Mangangka, I. R., & Riogilang, H. (2021). Perencanaan Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R di Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Journal of Tekno*, 19(78).
- Maulina, S., Alin, dkk. (2012). Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 23(3), 177–196.
- Mauludi, A. F., Anisa, & Satwikasari, A. F. (2020). Kajian Prinsip Arsitektur Hijau pada Bangunan Perkantoran (Studi Kasus United Tractor Head Office dan Menara BCA). *Jurnal Arsitektur SINEKTIKA*, 17(2).
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1429–1438.
- Nurcholimah. (2008). Implementasi Program Pembelajaran PAUD. Bandung: UPI.
- Ruman, Y. S. (2016). Keteraturan-Sosial-Norma-Dan-Hukum-Perspektif Sosiologis. *Prioris*, 2(2), 106–116.
- Sari, P., Astuti, R. F., & Bomo, D. P. (2024). Sistem Pengelolaan Sampah secara Terpadu dengan Prinsip Penilaian Green Building di Jakarta International Stadium. *Jurnal Rekayasa Teknik Sipil dan Lingkungan*, 5(1), 1–12.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, W., & Asih, A. M. S. (2020). Perilaku Rumah Tangga terhadap Food Waste di Indonesia: Studi Literatur. Seminar Nasional Teknik Industri Universitas Gadjah Mada, 93–98.